

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang lebih memfokuskan analisis data pada data yang berisi angka-angka dan merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur perilaku altruistik dan kebahagiaan serta mengkaji hubungan yang terdapat dalam kedua variabel penelitian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasional yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis data menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel atau kumpulan skor.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu korelasional eksplanatori. Metode korelasional dengan desain penelitian eksplanatori yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan korelasi perilaku altruistik dengan kebahagiaan siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung. Terdapat tiga alasan yang mendasari pemilihan populasi yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPN 9 Bandung terdapat kontradiktif antara ungkapan dan perilaku siswa, masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan perilaku altruistik dan kebahagiaan yang identik dengan individualitas.
2. Kelas VIII dipilih karena siswa telah memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungan sekolah.
3. Belum adanya penelitian serupa pada Kelas VIII di SMPN 9 Bandung.

Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk membuat generalisasi dengan meminimalkan kesalahan.

Jumlah sampel penelitian kelas VIII SMPN 9 Bandung ditampilkan pada tabel 3.1 mengenai sampel penelitian.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	26
2	VIII-2	29
3	VIII-3	31
4	VIII-4	31
5	VIII-5	29
6	VIII-6	26
7	VIII-7	30
8	VIII-8	25
9	VIII-9	28
10	VIII-10	26
Jumlah		281

3.3 Definisi Operasional Variabel (DOV)

3.3.1 Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik dalam penelitian adalah perilaku siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung yang peduli dan mementingkan kebutuhan orang lain dibandingkan dengan diri sendiri secara sukarela. Perilaku altruistik terdiri dari lima aspek, yaitu empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control* Internal dan *egosentrisme* rendah.

3.3.1.1 Empati. Empati dalam penelitian adalah rasa peduli yang ditunjukkan oleh siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung terhadap lingkungan sekitar dan ikut merasakan atas apa yang dirasakan oleh orang lain.

3.3.1.2 Mempercayai dunia yang adil. Kepercayaan dalam penelitian adalah kepercayaan yang di yakini oleh siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung bahwa

menolong orang yang membutuhkan adalah perilaku yang tepat dilakukan dan adanya kepercayaan bahwa menolong akan memberikan kebaikan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

3.3.1.3 Tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial dalam penelitian adalah sikap yang ditunjukkan oleh siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung yang ditunjukkan dengan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mampu menerima konsekuensi atas perbuatan menolongnya.

3.3.1.4 *Locus of control* Internal. *Locus of control* Internal dalam penelitian merupakan kepercayaan siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung untuk bertindak laku dengan memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalkan hasil buruk yang ditunjukkan dalam sikap antusias, optimis dan responsif dalam memberikan bantuan.

3.3.1.5 *Egocentrisme* rendah. *Egocentrisme* rendah dalam penelitian yaitu perilaku siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung yang lebih mementingkan kepentingan orang lain dan rela mengorbankan harta serta dirinya untuk menolong orang lain.

3.3.2 Kebahagiaan

Kebahagiaan dalam penelitian yaitu perasaan dan pikiran positif siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung yang memberikan pengaruh pada sikap serta cara memandang kehidupan ditandai dengan adanya emosi positif, keterlibatan, hubungan positif, kebermaknaan dan prestasi.

3.3.2.1 *Positive Emotion* (Emosi Positif)

Emosi positif dalam penelitian merupakan perasaan positif yang dirasakan oleh siswa kelas VIII di SMPN 9 Bandung untuk memandang kehidupan dengan positif serta adanya perasaan tenang.

3.3.2.2 *Engagement* (Keterlibatan)

Keterlibatan dalam penelitian merupakan sikap positif yang dimiliki oleh siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung untuk memfokuskan pikiran dan perasaan

sehingga dapat menikmati kegiatan yang ingin dilakukan dan memiliki komitmen dalam melakukan sesuatu.

3.3.2.3 *Relationships* (Hubungan Positif)

Hubungan positif dalam penelitian yaitu siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung memiliki hubungan yang baik dengan teman dan keluarga serta memberikan pengaruh positif bagi lingkungannya.

3.3.2.4 *Meaning* (Kebermaknaan)

Kebermaknaan dalam penelitian yaitu perasaan yang dirasakan oleh siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung yang terdiri dari kepuasan hidup serta adanya makna dan tujuan dalam hidup.

3.3.2.5 *Accomplishments* (Prestasi)

Prestasi dalam penelitian yaitu keyakinan yang dimiliki siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung untuk melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Terdapat dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner untuk mengungkap perilaku altruistik dan kuesioner untuk mengungkap kebahagiaan.

3.4.1 Alat Ukur Perilaku Altruistik

Kuesioner perilaku altruistik disusun berdasarkan aspek altruistik menurut Baron & Byrne (2005, hlm. 116-117) yang terdiri dari lima aspek yaitu empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control* Internal dan *egocentrisme* rendah. Kuesioner untuk mengungkap perilaku altruistik terdiri dari 40 item dengan menggunakan Skala Likert yang disusun dalam lima skala yaitu “Sangat Sering”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, “Jarang” dan “Sangat Jarang”.

Berikut disajikan kisi-kisi instrumen untuk mengukur perilaku altruistik siswa Kelas VIII SMPN 9 Bandung.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Altruistik

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		+	-	
Empati	Turut merasakan yang sedang terjadi	1,21	2,22	8
	Peduli terhadap lingkungan sosial	3,23	4,24	
Mempercayai dunia yang adil	Percaya bahwa memberikan bantuan mendatangkan kebaikan	5,25	6,26	4
Tanggung jawab sosial	Merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial	7,27	8,28	8
	Menerima konsekuensi atas perilaku menolong	9,29	10,30	
<i>Locus of control</i> Internal	Antusias dalam memberikan bantuan	11,31	12,32	12
	Responsif dalam memberikan bantuan	13,33	14,34	
	Optimis dalam memberikan bantuan	15,35	16,36	
<i>Egosentrisme</i> rendah	Mendahulukan kepentingan orang lain	17,37	18,38	8
	Rela mengorbankan harta dan diri dalam menolong	19,39	20,40	
Jumlah				40

3.4.2 Alat Ukur Kebahagiaan

Kuesioner yang digunakan dalam mengungkap kebahagiaan siswa disusun berdasarkan aspek kebahagiaan yang dikembangkan oleh Seligman (2017) yang terdiri dari emosi positif, keterlibatan, hubungan positif, kebermaknaan dan prestasi. Kuesioner untuk mengungkap kebahagiaan terdiri dari 36 item dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari lima skala yaitu “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Kurang Sesuai”, “Tidak Sesuai” dan “Sangat Tidak Sesuai”

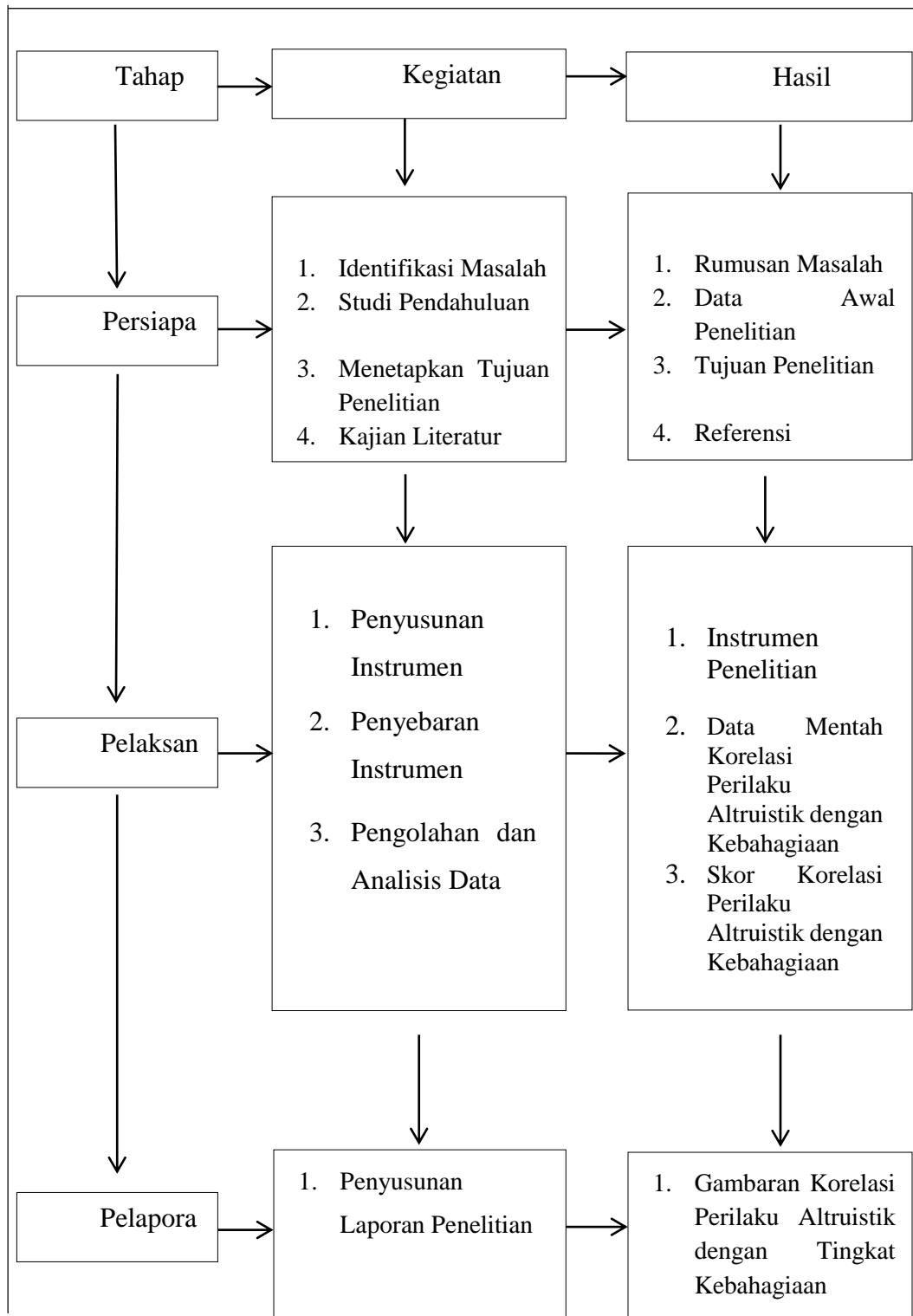
Berikut merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur kebahagiaan siswa Kelas VIII SMPN 9 Bandung.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kebahagiaan

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		+	-	
Emosi Positif	Memiliki pandangan positif terhadap kehidupan	1,19	2,20	8
	Memiliki ketenangan	3,21	4,22	
Keterlibatan	Menikmati kegiatan yang dilakukan	5,23	6,24	8
	Berkomitmen dalam melakukan sesuatu	7,25	8,26	
Hubungan positif	Memiliki hubungan positif dengan teman dan keluarga	9,27	10,28	8
	Memiliki pengaruh yang positif bagi orang lain	11,29	12,30	
Kebermaknaan	Memiliki makna dan tujuan hidup	13,31	14,32	8
	Merasa puas terhadap sesuatu dalam hidup	15,33	16,34	
Prestasi	Memiliki keyakinan untuk dapat melakukan sesuatu yang menjadi tujuan	17,35	18,36	4
Jumlah				36

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian mengenai korelasi perilaku altruistik dengan kebahagiaan siswa di SMPN 9 Bandung dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan yang dirinci sebagai berikut.



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dalam penelitian dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd., Dr. H. Nandang Budiman, M.Si., dan Nadia Aulia Nahirah, M.Pd. Format penilaian yang digunakan terdiri dari dua kriteria yaitu Memadai dan Tidak Memadai. Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian antara konstruk, isi dan bahasa.

Berdasarkan hasil *judgement* terdapat beberapa item yang memerlukan perbaikan dari segi bahasa dan pola kalimat. Hasil uji kelayakan instrumen dijelaskan dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Keterangan	Memadai	Tidak Memadai	
		Revisi	Buang
Perilaku Altruistik	1,2,3,7,9,11,12,13,14,16,17,18,21,22,24,26,27,29,31,32,33,34,36,37,39,40	4,5,6,8,10,15,19,20,23,25,28,30,35,38	-
Kebahagiaan	4,5,6,8,10,15,19,20,23,25,28,30,35,38	2,10,17,18,20,24,28,	-

Dari hasil *judgement* atau uji kelayakan, berikut dijelaskan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengungkap perilaku altruistik siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Altruistik
(Setelah *Judgement*)

Aspek	Indikator	Item		Jlm. Item
		+	-	
Empati	Turut merasakan yang sedang terjadi	1,21	2,22	8
	Peduli terhadap lingkungan sosial	3,23,24	4	
Mempercayai dunia yang adil	Percaya bahwa memberikan bantuan mendatangkan kebaikan	5,25	6,26	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		+	+	
Tanggung jawab sosial	Merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial	7,27	8,28	8
	Menerima konsekuensi atas perilaku menolong	9,29	10,30	
<i>Locus of control</i> Internal	Antusias dalam memberikan bantuan	11,31	12,32	12
	Responsif dalam memberikan bantuan	13,33	14,34	
	Optimis dalam memberikan bantuan	15,35	16,36	
<i>Egocentrisme</i> rendah	Mendahulukan kepentingan orang lain	17,37	18,38	8
	Rela mengorbankan harta dan diri dalam menolong	19,39	20,40	
Jumlah				40

Setelah melakukan revisi, berikut merupakan kisi-kisi hasil *judgement* yang digunakan untuk mengungkap kebahagiaan siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Kebahagiaan
(Setelah *judgement*)

Aspek	Indikator	Item		Jlm. Item
		+	-	
Emosi Positif	Memiliki pandangan positif terhadap kehidupan	1,19	2,20	8
	Memiliki ketenangan	3	4,21,22	
Keterlibatan	Menikmati kegiatan yang dilakukan	5,23	6,24	8
	Berkomitmen dalam melakukan sesuatu	7,25	8,26	
Hubungan positif	Memiliki hubungan positif dengan teman dan keluarga	9,27	10,28	8
	Memiliki pengaruh yang positif bagi orang lain	11,29	12,30	
Kebermaknaan	Memiliki makna dan tujuan hidup	13,14,31	32	8
	Merasa puas terhadap sesuatu dalam hidup	15,33	16,34	
Prestasi	Memiliki keyakinan untuk dapat melakukan sesuatu yang menjadi tujuan	17,18,35	36	4
Jumlah				36

3.6.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada 20 siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil uji keterbacaan terdapat 2 item pernyataan yang kurang dipahami siswa sehingga harus direvisi yaitu item nomor 24 pada instrumen kebahagiaan serta item nomor 16 dan item nomor 34 pada instrumen perilaku altruistik.

Tabel 3.7
Hasil Uji Keterbacaan

No.Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Setelah Revisi
24	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan menggerutu	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan mengeluh
16	Saya pesimis untuk memberikan bantuan kepada teman	Saya pesimis dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh teman
34	Saya membiarkan teman yang berbeda paham di kelas	Saya membiarkan teman yang bertengkar di kelas

3.6.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat digunakan untuk mengungkap perilaku altruistik dan kebahagiaan siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung.

Langkah pertama dalam melakukan uji validitas yaitu didasarkan pada item *outlier* yang dapat dilihat pada tabel *item map*. Pada instrumen perilaku altruistik, dari 40 item terdapat satu item yang termasuk pada kategori *outlier* dan harus dibuang yaitu item nomor 2 sehingga jumlah item yang digunakan adalah 39 item. Pada instrumen kebahagiaan, dari 36 item terdapat satu item yang termasuk pada kategori *outlier* yaitu item nomor 20 sehingga item yang digunakan adalah 35 item.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji ketepatan skala atau *rating scale*. Uji ketepatan skala digunakan untuk mengevaluasi apakah skala yang digunakan tepat untuk mengukur perilaku altruistik dan kebahagiaan siswa. Hasil uji *rating scale diagnostic* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Uji Rating Scale Diagnostic Instrumen Perilaku Altruistik

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %	INFINIT AVRGE	OUTFIT EXPECT	MNSQ	MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	164	1	-.64	-.60	.97	.97	NONE	(-4.27)
2	2	2546	23	-.13	-.16	1.05	1.06	-3.12	-1.83
3	3	4172	38	.35	.35	.94	.94	-.40	.18
4	4	3346	31	.83	.89	1.10	1.11	.84	1.86
5	5	731	7	1.65	1.45	.83	.85	2.69	(3.89)

Berdasarkan uji *rating scale diagnostic* nilai pada *observed average* terdapat peningkatan dari -0,64 menuju 1.65. Pada kolom *andrich threshold* terdapat peningkatan dari NONE menuju nilai 2,84, artinya responden dapat memahami setiap alternatif jawaban. Berdasarkan uji skala, dapat disimpulkan skala yang digunakan dalam instrumen tepat untuk mengukur perilaku altruistik siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung.

Tabel 3.9
Uji Rating Scale Diagnostic Instrumen Kebahagiaan

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %	INFINIT AVRGE	OUTFIT EXPECT	MNSQ	MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	324	3	-.27	-.67	1.44	1.51	NONE	(-3.30)
2	2	1572	16	-.30*	-.25	.94	.94	-2.05	-1.46
3	3	2978	30	.28	.32	.87	.83	-.61	-.04
4	4	3448	35	.96	.98	1.01	.99	.50	1.45
5	5	1513	15	1.80	1.70	.95	.96	2.16	(3.39)

Berdasarkan uji *rating scale diagnostic* nilai pada kolom *observed average* terdapat peningkatan dari -0,27 menuju 1,80. Pada kolom *andrich threshold* terdapat peningkatan dari NONE menuju nilai 2,16, artinya responden dapat memahami setiap alternatif jawaban. Berdasarkan uji skala, dapat disimpulkan skala yang digunakan dalam instrumen tepat untuk mengukur kebahagiaan siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung.

Kriteria selanjutnya yang digunakan yaitu dengan melihat kriteria *undimensionality*. Berikut merupakan kriteria *undimensionality* yang digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen mampu mengukur variabel secara keseluruhan.

Tabel 3.10
Kriteria *Undimensionality*

Skor	Keterangan
>60%	Bagus sekali
40%-60%	Bagus
20%-40%	Cukup
<20%	Jelek
15%	<i>Unexpected variance</i>

Berdasarkan uji item *undimensionality*, instrumen perilaku altruistik mendapatkan skor 30,7% dan termasuk pada kategori cukup. Artinya instrumen yang digunakan cukup mengukur kebahagiaan siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung.

Hasil uji item *undimensionality* pada instrumen kebahagiaan mendapatkan skor 39,8% dan termasuk pada kategori bagus. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan instrumen yang digunakan bagus atau mampu mengukur perilaku altruistik siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung.

Kriteria lain yang digunakan berdasarkan kriteria *precise*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria *Precise*

Skor	Kriteria
< 0,05	Bagus/ sangat teliti
0,05 – 1,00	Oke/ cukup teliti
>1,00	Kurang teliti

Berdasarkan tabel item *fit order* dilihat pada model S.E, butir item pada instrumen perilaku altruistik dan instrumen kebahagiaan berada pada rentang 0,05-1,00 dengan kriteria oke/cukup teliti.

Kriteria terakhir dalam uji validitas instrumen dijelaskan oleh Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 11) bahwa terdapat beberapa kriteria untuk melihat instrumen

yang disusun termasuk kedalam kategori valid atau tidak valid. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Outfit Mean Square (MNSQ)* untuk menguji konsistensi jawaban siswa dengan tingkat kesukaran butir item dengan ketentuan: $0,5 < MNSQ < 1,5$.
- b. *Outfit Z-Standard (ZSTD)* untuk mendeskripsikan *how much* yang merupakan butir *outlier* yaitu item yang tidak mengukur, terlalu mudah atau terlalu sulit, dengan ketentuan: $-2,0 < ZSTD < +2,0$.
- c. *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* untuk mendeskripsikan *how good*, butir pernyataan tidak dipahami atau direspon berbeda, dengan ketentuan: $0,4 < Pt Mean Corr < 0,85$.

Hasil uji validitas instrumen perilaku altruistik yang terdiri dari 39 butir item, terdapat 39 butir item yang termasuk pada kategori valid. Hasil uji validitas instrumen perilaku altruistik siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung sebagai berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Altruistik

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Digunakan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	39
Dibuang	-	-

Uji validitas instrumen kebahagiaan yang terdiri dari 35 butir item, terdapat 34 butir item yang termasuk pada kategori valid dan 1 butir item yang termasuk pada kategori tidak valid. Hasil uji validitas instrumen kebahagiaan siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung sebagai berikut.

Tabel 3.13
Hasil Uji Validitas Instrumen Kebahagiaan

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Digunakan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33,34,35,36	34
Dibuang	29	1

3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian menggunakan Rasch Model dengan bantuan aplikasi Winstep versi 3.72 dengan kriteria nilai *person measure*, *person reliability* dan *item reliability*, *alpha cronbach* dan pengelompokan *person* dan *item* yang dilihat dari nilai *separation*.

- a. Nilai *alpha cronbach* menjelaskan interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.14
Kriteria Alpha Cronbach

Rentang	Kategori
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 109)

- b. Nilai *person reliability* dan *item reliability* dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.15
Kriteria Item Reliability dan Person Reliability

Rentang	Kategori
<0,67	Lemah
0,67-0,8	Cukup
0,81-0,9	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 112)

- c. Pengelompokan *person* dan *item* yang dapat diketahui dari nilai *separation* dengan ketentuan semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen secara keseluruhan responden dan *item* semakin bagus.

Berdasarkan standar tersebut, pada tabel *Summary Statistics* didapatkan hasil analisis instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.16
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Altruistik

Deskripsi	Mean	Reliability	Separation	Alpha Cronbach
<i>Person</i>	0,46	0,90	3,03	0,92
Item	0,00	0,97	5,86	

Tabel 3.16 menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen perilaku altruistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,90 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi siswa dalam memilih pernyataan sudah bagus.
- b. Hasil uji reliabilitas item sebesar 0,90 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap perilaku altruistik siswa.
- c. Nilai *alpha cronbach* yang didapat sebesar 0,92 menunjukkan interaksi antara *person* dan item berada pada kategori bagus sekali.

Tabel 3.17
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan

Deskripsi	Mean	Reliability	Separation	Alpha Cronbach
<i>Person</i>	0,69	0,90	3,01	0,92
Item	0,00	0,99	9,11	

Berdasarkan Tabel 3.17 maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

- a. Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,90 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi siswa dalam memilih pernyataan sudah bagus.
- b. Hasil uji reliabilitas item sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap kebahagiaan siswa.
- c. Nilai *alpha cronbach* yang didapat sebesar 0,92 menunjukkan interaksi antara *person* dan item berada pada kategori bagus sekali.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data. Tahapan verifikasi data sebagai berikut.

- Memeriksa angket yang terkumpul.
- Melakukan input data sesuai dengan penyekoran.
- Melakukan perhitungan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi Winstep dan SPSS.

3.7.2 Kategorisasi

Penyekoran instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Pedoman skoring pada instrumen perilaku altruistik yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.18
Pedoman Skoring Instrumen Perilaku Altruistik

Angka	Keterangan	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Sangat sering	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Sangat jarang	1	5

Pedoman skoring pada instrumen untuk mengungkap kebahagiaan siswa sebagai berikut.

Tabel 3.19
Pedoman Skoring Instrumen Kebahagiaan

Angka	Keterangan	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Sangat sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Kurang sesuai	3	3

4	Tidak sesuai	2	4
5	Sangat tidak sesuai	1	5

Pengelompokan dalam instrumen perilaku altruistik terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Instrumen kebahagiaan terbagi menjadi dua kategori yaitu bahagia dan tidak bahagia.

- a. Perilaku altruistik terdapat tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.20
Kategori Pengelompokan Data Perilaku Altruistik

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > (Mi + SDi)$
Sedang	$(Mi + SDi) \leq X \leq (Mi - SDi)$
Rendah	$X < (Mi - SDi)$

Berdasarkan kategori tersebut, hasil instrumen perilaku altruistik siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.21
Kategori Umum Perilaku Altruistik

Rentang	Kategori
$X > 143$	Tinggi
$91 \leq X \leq 143$	Sedang
$X < 91$	Rendah

Perilaku altruistik terdiri dari lima aspek yaitu empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control* Internal dan *egosentrisme* rendah. Berikut merupakan kategori per aspek dalam perilaku altruistik.

Tabel 3.22
Kategori Per Aspek Perilaku Altruistik

Aspek	Rentang	Kategori
Empati	$X > 26$	Tinggi
	$16 \leq X \leq 26$	Sedang
	$X < 16$	Rendah

Aspek	Rentang	Kategori
Mempercayai Dunia yang Adil	$X > 15$	Tinggi
	$9 \leq X \leq 15$	Sedang
	$X < 9$	Rendah
Tanggung Jawab Sosial	$X > 30$	Tinggi
	$18 \leq X \leq 30$	Sedang
	$X < 18$	Rendah
<i>Locus of Control</i> Internal	$X > 44$	Tinggi
	$28 \leq X \leq 44$	Sedang
	$X < 28$	Rendah
<i>Egosentrisme</i> rendah	$X > 30$	Tinggi
	$18 \leq X \leq 30$	Sedang
	$X < 18$	Rendah

Deskripsi atau penjelasan mengenai kategori dalam perilaku altruistik dapat dilihat dalam tabel 3.22 mengenai deskripsi kategori perilaku altruistik.

Tabel 3.23
Deskripsi Kategori Perilaku Altruistik

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Pada kategori tinggi, siswa memiliki empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, <i>locus of control</i> internal yang tinggi dan <i>egosentrisme</i> rendah yang ditandai dengan rasa peduli dan mampu merasakan perasaan orang lain, memiliki kepercayaan bahwa menolong adalah perbuatan yang tepat untuk dilakukan dan percaya bahwa menolong akan memberikan kebaikan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan mampu menerima konsekuensi atas tindakan menolong, menunjukkan sikap antusias, optimis dan responsif dalam memberikan bantuan serta mementingkan kepentingan orang lain dan rela berkorban.
Sedang	Pada kategori sedang, siswa memiliki empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, <i>locus of control</i> internal dan <i>egosentrisme</i> yang sedang yang ditandai dengan kurang memiliki rasa peduli walaupun mampu merasakan perasaan orang lain, memiliki kepercayaan bahwa menolong adalah perbuatan yang tepat untuk dilakukan tetapi belum percaya bahwa menolong akan memberikan kebaikan bagi diri sendiri, memiliki sikap tanggung jawab terhadap

	lingkungan walalupun belum mampu menerima konsekuensi atas tindakan menolong, optimis dan responsif dalam memberikan bantuan walalupun belum menunjukkan antusias dalam memberikan pertolongan serta rela berkorban walaupun masih tetap memikirkan kepentingan pribadi.
Rendah	Pada kategori rendah, siswa memiliki empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, <i>locus of control</i> internal yang rendah dan <i>egosentrisme</i> yang tinggi yang ditandai dengan kurangnya rasa peduli dan belum mampu merasakan perasaan orang lain, belum memiliki kepercayaan bahwa menolong adalah perbuatan yang tepat untuk dilakukan dan belum percaya bahwa menolong akan memberikan kebaikan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, belum memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan mampu belum menerima konsekuensi atas tindakan menolong, belum menunjukkan sikap antusias, optimis dan responsif dalam memberikan bantuan serta mementingkan kepentingan pribadi dan tidak rela berkorban.

- b. Kebahagiaan dalam penelitian terdiri dari dua kategori yaitu bahagia dan tidak bahagia dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.24
Kategori Pengelompokan Data Kebahagiaan

Kategori	Kriteria
Bahagia	$X \geq Mi$
Tidak Bahagia	$X < Mi$

Berdasarkan kategori tersebut, hasil instrumen kebahagiaan siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.25
Kategori Umum Kebahagiaan

Rentang	Kategori
$X \geq 102$	Bahagia
$X < 102$	Tidak Bahagia

Kebahagiaan dalam penelitian terdiri lima aspek yaitu emosi positif, keterlibatan, hubungan positif, kebermaknaan dan prestasi. Kategori setiap aspek dalam kebahagiaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.26
Kategori Per Aspek Kebahagiaan

Aspek	Rentang	Kategori
Emosi Positif	$X \geq 21$	Bahagia
	$X < 21$	Tidak Bahagia
Ketelibatan	$X \geq 24$	Bahagia
	$X < 24$	Tidak Bahagia
Hubungan Positif	$X \geq 21$	Bahagia
	$X < 21$	Tidak Bahagia
Kebermaknaan	$X \geq 24$	Bahagia
	$X < 24$	Tidak Bahagia
Prestasi	$X \geq 12$	Bahagia
	$X < 12$	Tidak Bahagia

Berdasarkan kategori umum kebahagiaan dan kategori per aspek kebahagiaan, dapat dideskripsikan atau dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.27
Deskripsi Kategori Kebahagiaan

Kategori	Deskripsi
Bahagia	Pada kategori bahagia, kelima aspek kebahagiaan terpenuhi. Artinya siswa mampu memandang kehidupan secara positif dan memiliki perasaan tenang, mampu berkomitmen dan memfokuskan pikiran dalam melakukan sesuatu, memiliki pengaruh dan hubungan positif bagi lingkungannya, memiliki kepuasan dan tujuan dalam hidup, serta mampu melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya.
Tidak Bahagia	Pada kategori tidak bahagia, kelima aspek kebahagiaan belum terpenuhi. Artinya siswa memiliki pandangan hidup negatif dan memiliki perasaan gelisah, tidak mampu berkomitmen dan memfokuskan pikiran dalam melakukan sesuatu, tidak memiliki pengaruh dan

	hubungan positif bagi lingkungannya, tidak memiliki kepuasan dan tujuan dalam hidup, serta tidak mampu melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya.
--	---

3.7.3 Uji Korelasi Data

Uji korelasi bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji korelasi data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan koefisien korelasi *Spearman's rho* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0.

Tabel 3.28
Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00-0,25	Hubungan sangat lemah
0,26-0,50	Hubungan cukup
0,51-0,75	Hubungan kuat
0,76-0,99	Hubungan sangat kuat
1,00	Hubungan sempurna

(sumber : Sugiyono, 2009, hlm. 45)

Hasil uji korelasi perilaku altruistik dengan kebahagiaan siswa kelas VIII di SMPN 9 Bandung didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.29
Hasil Uji Korelasi Perilaku Altruistik dengan Kebahagiaan

			Perilaku Altruistik	Kebahagiaan
Spearman's rho	Perilaku Altruistik	Correlation Coefficient	1,000	,750**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	281	281
	Kebahagiaan	Correlation Coefficient	,750**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	281	281

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh skor 0,750 yang termasuk pada kategori hubungan kuat dan skor bernilai positif menunjukkan hubungan antara

perilaku altruistik dan kebahagiaan searah. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan searah antara perilaku altruistik dan kebahagiaan siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung.

3.7.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan statistika non parametrik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 2.2. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara perilaku altruistik dengan kebahagiaan pada siswa Kelas VIII SMPN 9 Bandung.

$H_1 : \rho = 0$ artinya terdapat hubungan antara variabel X (perilaku altruistik) dengan variabel Y (kebahagiaan)

$H_0 : \rho \neq 0$ artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X (perilaku altruistik) dengan variabel Y (kebahagiaan)

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu sebagai berikut.

Jika nilai $\rho(\text{Sig.}) < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $\rho(\text{Sig.}) > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $2,3^{-52}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perilaku altruistik dengan kebahagiaan siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bandung.